

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

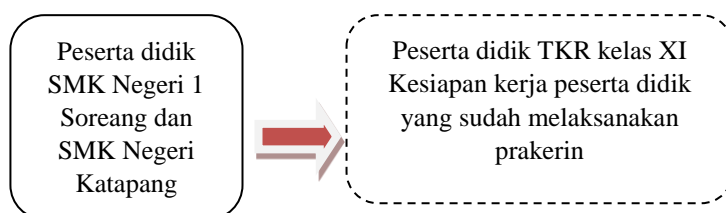
Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost-facto* “adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan” (Arikunto, 2006). Menurut (Nazir, 2005) “deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.

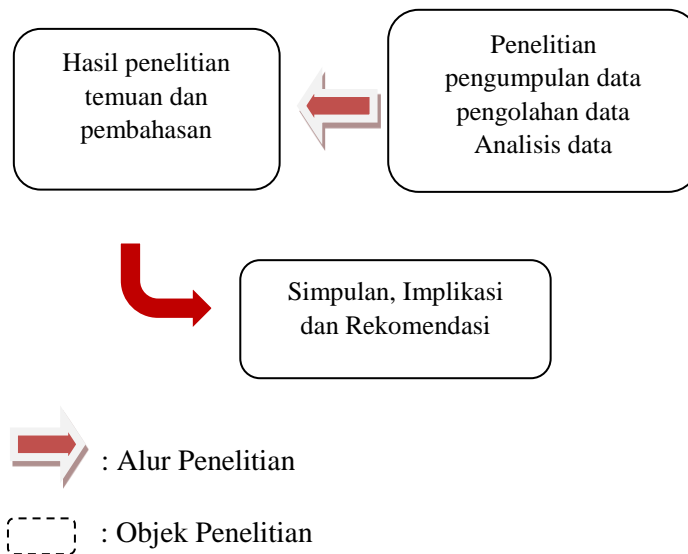
Pendekatan kuantitatif dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel, dan adapula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Subana dan Sudrajat, 2005).

3.2 Paradigma Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 66) mengemukakan bahwa: “Paradigma penelitian penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian”.

Berdasarkan hal tersebut maka paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





Bagan 3.1 Paradigma Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Data merupakan hasil pencatatan suatu penelitian baik yang berupa angka maupun fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, hasil dari jawaban pertanyaan (instrumen penelitian) penelitian terhadap responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan peneliti secara tertulis.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) “Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.

Yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah SMK yang terdapat konsentrasi Teknik Kendaraan Ringan di Soreang Kabupaten Bandung yang sudah melaksanakan prakerin pada peserta didik kelas XI.

Tabel 3.1

Alamat Sekolah SMK Negeri di Soreang Kabupaten Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMK Negeri 1 Soreang Kabupaten Bandung	Jalan Bhayangkara No.1, Soreang, Kabupaten Bandung 40911

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	SMK Negeri 1 Ketapang Kabupaten Bandung	Jalan Ceuri Terusan Kopo KM 13.5, Katapang, Soreang, Kabupaten Bandung 40971
---	--	---

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan Menurut Sugiyono (2016, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Soreang dan SMK Negeri 1 Katapang program keahlian TKR yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

Tabel 3.2

Data Populasi Siswa SMK Negeri 1 Ketapang Program Keahlian TKR

No	Populasi	Jumlah
1	XI TKR 1	36
2	XI TKR 2	34
3	XI TKR 3	34
Jumlah Total		104

(Sumber : Dokumen SMK Negeri 1 Katapang)

Tabel 3.3

Data Populasi Siswa SMK Negeri 1 Soreang Program Keahlian TKR

No	Populasi	Jumlah
1	XI TKR 1	34
Jumlah Total		34

(Sumber : Dokumen SMK Negeri 1 Soreang)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi sebagai bahan untuk dipelajari. Pengambilan sampel menggunakan aturan tertentu, yang dinyatakan sebagai teknik

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampling. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 119) “Teknik Sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*”. Pada dasarnya sampel digunakan sebagai objek penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh informasi tentang populasi ini.

Teknik *sampling* yang peneliti pilih yaitu *Non Probability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*. Pengambilan teknik ini, karena dalam penelitian ini populasinya dijadikan sampel. Pengambilan teknik sampel ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 125) “Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 responden, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 1 Soreang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI TKR dan peserta didik SMK Negeri 1 Katapang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 1, TKR 2 Latar belakang dari pengambilan sampel ini dirasa karena peserta didik ini dipikir masih aktif disekolah sehingga memudahkan pengambilan data. Maka dalam penelitian ini sampel nya adalah 85 orang, sehingga akan menghasilkan data penelitian yang lebih akurat

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2015, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dalam penelitian ini diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{104}{104 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{104}{104 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{104}{2,04}$$

$$n = 50.98 \approx 51 \text{ peserta didik}$$

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk dapat memperlancar pengumpulan data penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 203) menjelaskan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.” Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Pemilihan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket atau kuisioner untuk memperoleh data tentang kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan peserta didik dalam bekerja. Peneliti membuat sendiri instrument yang akan digunakan yang nantinya instrument tersebut akan di uji coba pada peserta didik yang digunakan sebagai sampel.

variabel	Aspek	Indicator	Nomor item soal
Pelaksanaan Prakerin	1. Pelaksanaan Prakerin	a. Tujuan Prakerin	1
		b. Metode prakerin	2
		c. Pendataan peserta didik peserta prakerin	3,4
		d. Sosialisasi prakerin kepada orang tua	5
		e. Materi prakerin	6
	2. Pengorganisasian prakerin	a. Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah	7
		b. Tenaga instruktur dari pihak DI/Du	8
		c. Penempatan peserta didik	10
	3. Penyelenggaraan prakerin	a. Model penyelenggaraan prakerin	11,12
		b. Metode	13

	4. Pengawasan prakerin	pembelajaran	
		c. Standar profesi	14,15
		a. Kontrol keselamatan kerja	16
		b. Bimbingan/ monitoring oleh pihak sekolah	17
		c. Penilaian hasil belajar dan keahlian	18
		d. Evaluasi	19,20
Kesiapan Kerja	1. tingkat kematangan	a. perubahan tingkah laku	1,2
		b. pemahaman	3,4
		c. tanggung jawab	5,6
	2. pengalaman sebelumnya	a. pengetahuan	7,8
		b. keterampilan	9,10
		c. kemampuan beradaptasi	11,12
		d. melakukan inovasi	13,14
	3. keadaan mental dan emosi yang serasi	a. memiliki sikap kritis dan logis	15,16
		b. bersikap dewasa	17,18
		c. mampu bekerja sama	19,20
		d. motivasi / dorongan	21,22

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk mendapatkan data tentang gambaran

pelaksanaan prakerin dan kesiapan kerja peserta didik. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) “kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Penyebaran angket dilakukan pada peserta didik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Negeri 1 Soreang dan SMK Negeri 1 Katapang yang sudah melaksanakan prakerin.

Keuntungan menggunakan angket tertutup dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 201), bahwa:

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

Angket atau kuesioner dibuat dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan Skala *Likert*. Sugiyono (2016, hlm. 134) mengemukakan bahwa, “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.” Bentuk dalam instrument angket ini dengan menggunakan *checklist* (√), dengan skor penilaian angket seperti dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.5
Skor penilaian instrument angket skala *Likert*

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Kurang Setuju (KS)	2	3
4	Tidak Setuju (TS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 135)

3.5.2.1 Studi Dokumentasi

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018
**STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK
 KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data penunjang digunakan studi dokumentasi, menurut Riduwan(2006, hlm. 77) mengatakan bahwa”dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Studi dokumentasi ini bersumber dari dokumen yang dimiliki Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Soreang dan Katapang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai pelaksanaan Prakerin dan kesiapan kerja siswa.

3.5.2.2 Wawancara

Riduwan (2006, hlm. 74) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada sumber data yang ada di lokasi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Praktik kerja industri serta kaitannya terhadap tingkat kesiapan kerja peserta didik Teknik Kendaraan Ringan. Wawancara ini dilakukan kepada ketua pelaksana Praktik Kerja Industri.

3.5.3 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Riduwan, 2015, hlm. 97) mengemukakan ‘validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur’. Kemudian Sugiyono (dalam Riduwan, 2015, hlm. 97) berpendapat bahwa ‘instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.’ Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur suatu hal atau fenomena yang hendak diukur. Sementara tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas pada instrumen ini diuji dengan cara uji coba instrumen kepada responden sejenis yang bukan sampel. Responden yang digunakan untuk uji instrumen adalah siswa kelas XI TKR(30 peserta didik).

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data jawaban responden dalam *file doc*, atau *excel*.
- b. Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*
- c. Selanjutnya klik *variable view*, pada bagian *name* dituliskan item1, item2, item3, dan seterusnya sampai item50. Pada *decimal* angka diubah menjadi 0.
- d. Selanjutnya klik *data view* dan masukan data responden siswa yang telah disiapkan.
- e. Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, kemudian mengklik *Correlate*, dan selanjutnya mengklik *Bivariate*
- f. Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *Bivariate Correlations*, setelah itu memindahkan item-item instrumen ke kotak *variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* pilih *person*, pada bagian *Test of Significance* pilih *Two-tailed*. Selanjutnya pilih *Flag Significant Correlations* dan klik *OK*. Maka akan muncul *output* uji validitas, dari *output* tersebut bisa diketahui r_{hitung} nya. Selanjutnya interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 98) adalah :
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid
 - Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid
- g. Pengujian validitas dilakukan pada item angket dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n-2$ ($\alpha=0,05$ dan $dk=30-2=28$), sehingga r_{tabel} di dapatkan 0,361. Hasil perhitungan uji validitas terlampir.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 173) berpendapat bahwa: “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.” Instrumen yang sudah dinyatakan valid selanjutnya dihitung nilai reliabel nya. Karena jumlah instrumen yang valid hanya 40 item, maka yang di hitung nilai reliabelnya berjumlah 40 item.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan data jawaban responden dalam *file doc*, atau *axel*.
- b. Membuka *software IBM SPSS Statistic 23*
- c. Selanjutnya klik *variable view*, pada bagian *name* dituliskan item1, item2, item3, dan seterusnya sampai item50. Pada *decimal* angka diubah menjadi 0.

- d. Selanjutnya klik *data view* dan masukan data responden siswa yang telah disiapkan.
 - e. Selanjutnya dari menu utama *SPSS* klik *Analyze*, kemudian klik *Scale*, dan selanjutnya mengklik *Reliability Analysis*
 - f. Maka akan muncul kotak dialog dengan nama *items*, setelah itu memindahkan item-item instrumen yang sudah valid berjumlah 40 item ke kotak *items*, pada bagian *Model* pilih *alpha* dan klik *OK*
 - g. Maka akan muncul *output* hasil uji reliabilitas, dari *output* tersebut akan diketahui angka *Cronbach's Alpha* (r_{11}). Selanjutnya interpretasikan ke dalam kaidah keputusan menurut Riduwan (2015, hlm. 118), sebagai berikut :
 - Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
 - Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel
 - h. Pengujian reliabilitas dilakukan pada item angket dengan tingkat kepercayaan 95% dan $dk = n-2$ ($\alpha=0,05$ dan $dk=30-2=28$), sehingga r_{tabel} didapatkan 0,361. Hasil perhitungan uji reliabilitas terlampir.
- Kuisisioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam dua jenis angket yaitu :
- a. Angket tentang praktik kerja industri dengan pemetaan butir angket yang diuraikan pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Pemetaan butir angket Variabel
(Praktik Kerja Industri)

No	Dimensi	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	Jumlah
1	Perencanaan	1-6	-	6
2	Pengorganisasian	7-10	-	4
3	Penyelenggaraan	11-15	-	5
4	Pengawasan	16-20	-	5
Jumlah		20		20

- b. Angket tentang kesiapan kerja siswa dengan pemetaan butir angket yang diuraikan pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7
Pemetaan butir angket Variabel
(Kesiapan Kerja Peserta didik)

No	Dimensi	Pernyataan Positif(+)	Pernyataan Negatif (-)	Jumlah
1	Tingkat Kematangan	1-6	1	6
2	Pengalaman Sebelumnya	7-14	1	8
3	Keadaan mental dan emosi yang serasi	15-22	-	8
Jumlah		20	2	22

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) mengemukakan bahwa: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul.” Analisis data perlu dilakukan karena data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti, sehingga data tersebut harus diolah terlebih dahulu agar dapat lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti. Seluruh data yang terkumpul diperiksa untuk kemudian dilakukan pengolahan data.

3.6.1 Tahap Deskripsi Data

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut aspek kesiapan kerja dan pelaksanaan prakerin. Tahap ini bertujuan untuk melihat kecenderungan data yang ada pada setiap sub-variabel, karena akan dicari skor rata-rata, standar deviasi dan median dari setiap aspek yang diteliti.

3.6.2 Perhitungan Persentase

Perhitungan Persentase digunakan untuk mengetahui gambaran tiap aspek penelitian, melalui perhitungan ini dapat diketahui persentase jawaban peserta didik pada aspek yang diukur dalam penelitian, hasil persentase yang didapatkan selanjutnya akan diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria interpretasi skor. Perhitungan persentase menggunakan rumus Riduwan (2015, hlm. 89), setelah nilai tiap variabel diketahui selanjutnya di buatkan tabel keterangan kriteria interpretasi skor.

$$P = \frac{fo}{n} \times 100 \% \quad (\text{Riduwan, 2015, hlm. 89})$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

fo : Jumlah skor yang muncul

n : Jumlah skor total/skor idela/responden

Taufan Ramdhani Sastra Permana, 2018

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK YANG SUDAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI SOREANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase jawaban responden dilakukan untuk memperoleh gambaran kriteria dari variabel kesiapan kerja dan variabel pelaksanaan prakerin. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan (2015, hlm. 89) mengenai interpretasi skor yaitu :

Tabel 3.8

Kriteria Interpretasi Skor

No	Persentase (%)	Keterangan
1	0% - 20%	Tidak Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2015, hlm. 89)

Persentase jawaban responden dapat diinterpretasikan ke dalam tabel penafsiran data untuk mengetahui gambaran dari variabel Y. Menurut Effendi, S dan Tukiran (2014, hlm. 304) mengenai penafsiran data, yaitu “sebagai besar 80%, hampir semua 95%, sekitar seperempat 25%, sebagian kecil 15% dan seterusnya”, yang kemudian peneliti kembangkan menjadi tujuh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9

Penafsiran Data

No	Persentase (%)	Penafsiran
1	100,00 %	Seluruhnya
2	76,00% - 99,99 %	Sebagian Besar
3	51,00% - 75,99%	Lebih dari Setengahnya
4	50,00% - 50,99 %	Setengahnya
5	26,00% - 49,99%	Kurang dari Setengahnya
6	1,00% - 25,99 %	Sebagian Kecil
7	0,00% - 0,99 %	Tidak Seorangpun

Sumber: Effendi, S dan Tukiran (2014, hlm. 304)